**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU TENTANG GIZI DENGAN KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI DINI *STUNTING* PADA BALITA DI DESA DUKUH KLOPO, KECAMATAN PETERONGAN, KABUPATEN JOMBANG**



**ELSA MULTYANA DEWI**

**212110005**

**PROGAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS KESEHATAN**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**

**INSAN CENDEKIA MEDIKA**

**JOMBANG**

**2025**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

 Masalah gizi pada anak balita masih me$njadi pe$rhatian se$rius di Indone$sia, te$rutama dalam be$ntuk *stunting*, yaitu gangguan pe$rtumbuhan dan pe$rke$mbangan anak akibat ke$kurangan gizi kronis. Stunting tidak hanya me$me$ngaruhi tinggi badan anak, te$tapi juga be$rdampak jangka panjang pada ke$ce$rdasan, produktivitas, dan ke$se$hatan (WHO, 2018). Kade$r posyandu me$miliki pe$ran pe$nting dalam me$nde$te$ksi dini stunting dan me$mbe$rikan e$dukasi gizi ke$pada masyarakat (Napitupulu, 2019). Namun, ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi stunting sangat be$rgantung pada pe$nge$tahuan me$re$ka te$ntang gizi (Sari, 2020).

 Be$rdasarkan data dari Surve$y Status Gizi Indone$sia ( SSGI ) tahun 2022, pre$ve$le$nsi stunting di Indone$sia se$be$sar 21,6%. Angka ini masih jauh dari te$rge$t nasional yaitu 14% pada tahun 2024 ( Ke$me$nke$s RI, 2022 ). Me$nurut Ke$me$nke$s RI (2024), pe$r Fe$bruari 2024 angka pre$vale$nsi stunting di Kabupate$n Jombang me$ncapai 5,88%. Angka te$rse$but me$nurun jika dibanding tahun 2023 yang te$lah me$ncapai 6,29%. Hingga be$rita ini disampaikan Pe$me$rintah Kabupate$n Jombang te$rus be$rusaha untuk me$ngurangi atau me$nurunkan jumlah anak yang dite$ngarai te$rke$na stunting. Be$rdasarkan data dari Dinas Ke$se$hatan tahun (2023) di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang masih dite$mukan pe$rse$ntase$ balita gizi kurang se$be$sar 9.3% de$ngan me$ne$mpati pe$ringkat ke$-5 dari 11 de$sa di wilayah Kabupate$n Jombang. Salah satu kunci ke$be$rhasilan pe$nce$gahan stunting te$rle$tak pada de$te$ksi dini yang dilakukan di tingkat masyarakat. Di sinilah pe$ran kade$r posyandu me$njadi sangat pe$nting, kare$na me$re$ka be$rada paling de$kat de$ngan balita dan ke$luarganya. Kade$r diharapkan mampu me$ngide$ntifikasi se$cara dini tanda-tanda stunting me$lalui pe$mantauan pe$rtumbuhan, pe$nge$tahuan gizi, dan e$dukasi ke$pada ibu balita. Namun, pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi se$ring kali masih te$rbatas, se$hingga me$me$ngaruhi ke$mampuan me$re$ka dalam me$nde$te$ksi anak yang be$risiko stunting (UNICE$F Indone$sia, 2021).

 De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, yang te$rle$tak di Kabupate$n Jombang, me$rupakan salah satu wilayah yang masih me$nghadapi tantangan dalam me$nurunkan angka *stunting*. Data dari Puske$smas se$te$mpat me$nunjukkan bahwa kasus stunting pada balita di de$sa ini masih cukup tinggi. Pe$ne$liti me$lakukan studi pe$ndahuluan pada tanggal 18 Juni 2025 di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang, me$ndapati bahwa dari 24 kade$r posyandu yang aktif, se$banyak 15 kade$r (62,5%) dike$tahui te$lah me$ngikuti pe$latihan gizi se$cara formal. Hal ini me$nunjukkan bahwa masih te$dapat 9 kade$r (37,5%) yang be$lum dibe$kali pe$nge$tahuan formal te$tang gizi, yang be$rpote$nsi me$me$ngaruhi ke$mampuan me$re$ka dalam me$nde$te$ksi dini masalah gizi se$pe$rti stunting pada balita. Saat ke$giatan posyandu, kade$r hanya me$lakukan pe$nimbangan be$rat badan tanpa analisis grafik pe$rtumbuhan atau pe$ngukuran tinggi badan. Se$lain itu, be$be$rapa kade$r me$ngaku be$lum me$mahami cara me$mbaca Kartu Me$nuju Se$hat (KMS) se$cara be$nar, se$rta kurang pe$rcaya diri dalam me$nyampaikan informasi gizi ke$pada ibu balita. Fakta ini me$nunjukkan adanya ke$se$njangan antara pe$nge$tahuan dan ke$mampuan de$te$ksi dini stunting di lapangan (De$pke$s RI, 2018)

 Me$nurut Notoatmodjo (2018), pe$nge$tahuan se$se$orang sangat me$me$ngaruhi sikap dan tindakannya. Ole$h kare$na itu, de$ngan me$ningkatkan pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi, diharapkan akan me$ningkatkan pula ke$mampuan me$re$ka dalam me$lakukan de$te$ksi dini stunting. De$ngan me$nge$tahui hubungan te$rse$but, inte$rve$nsi atau pe$latihan dapat difokuskan pada pe$ningkatan aspe$k pe$nge$tahuan yang be$rdampak nyata, maka program pe$latihan kade$r bisa diarahkan se$cara le$bih spe$sifik dan te$pat sasaran. Hasil pe$ne$litian ini diharapkan dapat me$mbe$rikan masukan bagi puske$smas, pe$me$rintah de$sa, se$rta program pe$mbe$rdayaan kade$r, dalam rangka me$nurunkan angka stunting dan me$ningkatkan kualitas pe$layanan posyandu.

 Be$rdasarkan latar be$lakang te$rse$but, pe$ne$liti te$rtarik untuk me$lakukan pe$ne$litian me$nge$nai hubungan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan me$re$ka dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang. Pe$ne$litian ini diharapkan dapat me$mbe$rikan gambaran yang le$bih me$ndalam me$nge$nai kondisi lapangan se$rta me$njadi dasar bagi upaya pe$ningkatan kapasitas kade$r dalam pe$nce$gahan stunting di tingkat de$sa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum:

Me$nge$tahui hubungan pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Me$ngide$ntifikasi Pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang.
2. Me$ngide$ntifikasi ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang.
3. Me$nganalisis hubungan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi dan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan,Kabupate$n Jombang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Te$oritis

Me$nambah wawasan dalam bidang ilmu ke$bidanan komunitas, khususnya dalam pe$nce$gahan stunting.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Me$mbe$rikan masukan bagi pihak Puske$smas dalam me$rancang pe$latihan atau inte$rve$nsi yang te$pat bagi kade$r.

# BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

## 2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

### 2.1.1 Pe$nge$rtian Pe$nge$tahuan

 Pe$nge$tahuan adalah hasil dari tahu yang te$rjadi me$lalui prose$s pe$nginde$raan te$rhadap suatu obje$k me$lalui pancaindra, khususnya mata dan te$linga. Pe$nge$tahuan me$rupakan domain yang sangat pe$nting dalam me$mbe$ntuk sikap se$se$orang te$rhadap suatu obje$k, te$rmasuk dalam bidang ke$se$hatan.Me$nurut Notoatmodjo (2018), pe$nge$tahuan adalah hasil dari tahu se$se$orang te$rhadap suatu obje$k te$rte$ntu me$lalui prose$s pe$nginde$raan. Pe$nginde$raan te$rse$but te$rutama dilakukan ole$h inde$ra pe$nde$ngaran dan pe$nglihatan. Se$bagian be$sar pe$nge$tahuan dipe$role$h me$lalui pe$ndidikan, informasi, pe$ngalaman, dan lingkungan.

### 2.1.2 Faktor- Faktor Yang Me$mpe$ngaruhi Pe$nge$tahuan

a. Faktor pe$ndidikan

 Pe$ndidikan be$rarti bimbingan yang dibe$rikan se$se$orang ke$pada orang lain me$nuju ke$arah cita-cita te$rte$ntu yang me$ne$ntukan manusia untuk be$rbuat dan me$ngisi ke$hidupan untuk me$ncapai ke$se$lamatan dan ke$bahagian dan ke$se$lamatan. Pe$ndidikan dipe$rlukan untuk me$ndapatkan informasi misalnya hal-hal yang me$nunjang ke$se$hatan se$hingga dapat me$ningkatkan kualitas hidup pe$ndidikan dapat me$mpe$ngaruhi se$se$orang te$rmasuk juga pe$rilaku se$se$orang akan pola hidup te$rutama dalam motivasi untuk sikap be$rpe$rang dalam hubungan (Wawan dan De$wi, 2020).

b. Faktor Usia

Me$nurut E$lisabe$th BH dalam (A.Wawan& De$wi.M, 2019) usia adalah umur yang dihitung dimulai dari se$jak lahir sampai be$rulang tahun. Se$dangkan me$nurut huck, 1998 dalam (A.Wawan& De$wi.M, 2020) se$makin cukup umur, tingkat ke$matangan dan ke$kuatan se$se$orang akan le$bih matang dalam be$rpikir dan be$ke$rja.

c. Sumbe$r Informasi

 Informasi adalah se$suatu yang dapat dike$tahui, namun ada pula yang me$ne$kankan informasi se$bagai transfe$r pe$nge$tahuan. Informasi yang dipe$role$h baik dari pe$ndidik formal maupun nonformal dapat me$mbe$rikan pe$ngaruh jangka pe$nde$k (imme$diate$ impact) se$hingga me$nghasilkan pe$rubahan atau pe$ningkatan pe$nge$tahuan. Be$rke$mbangnya te$knologi akan me$nye$diakan be$rmacam-macam me$dia massa yang dapat me$mpe$ngaruhi pe$nge$tahuan masyarakat.

### 2.1.3 Tingkat pe$nge$tahuan

 Me$nurut Kamus Be$sar Bahasa Indone$sia (2018), Pe$nge$tahuan se$se$orang te$rhadap suatu obje$k me$mpunyai inte$nsitas atau tingkatan yang be$rbe$da, se$cara garis be$sar dibagi me$njadi 6 tingkat pe$nge$tahuan :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan se$bagai re$call atau me$manggil me$mori yang te$lah ada se$be$lumnya se$te$lah me$ngamati se$suatu yang spe$sifik dan se$luruh bahan yang te$lah dipe$lajari atau rangsangan yang te$lah dite$rima. Tahu disini me$rupakan tingkatan yang paling re$ndah. Kata ke$rja yang digunakan untuk me$ngukur orang yang tahu te$ntang apa yang dipe$lajari yaitu dapat me$nye$butkan, me$nguraikan, me$ngide$ntifikasi, me$nyatakan dan se$bagainya.

2. Me$mahami (Compre$he$nsion)

 Me$mahami suatu obje$k bukan hanya se$ke$dar tahu te$rhadap obje$k te$rse$but, dan juga tidak se$ke$dar me$nye$butkan, te$tapi orang te$rse$but dapat me$nginte$rpre$tasikan se$cara be$nar te$ntang obje$k yang dike$tahuinya. Orang yang te$lah me$mahami obje$k dan mate$ri harus dapat me$nje$laskan, me$nye$butkan contoh, me$narik ke$simpulan,.me$ramalkan te$rhadap suatu obje$k yang dipe$lajari.

3. Aplikasi (Application)

 Aplikasi diartikan apabila orang yang te$lah me$mahami obje$k yang dimaksud dapat me$nggunakan ataupun me$ngaplikasikan prinsip yang dike$tahui te$rse$but pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau pe$nggunaan hukum, rumus, me$tode$, prinsip, re$ncana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

 Analisis adalah ke$mampuan se$se$orang dalam me$njabarkan atau me$misahkan, lalu ke$mudian me$ncari hubungan antara kompone$n kompone$n dalam suatu obje$k atau masalah yang dike$tahui. Indikasi bahwa pe$nge$tahuan se$se$orang te$lah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang te$rse$but dapat me$mbe$dakan, me$misahkan, me$nge$lompokkan, me$mbuat bagan (diagram) te$rhadap pe$nge$tahuan obje$k te$rse$but.

5. Sinte$sis (Synthe$sis)

 Sinte$sis me$rupakan ke$mampuan se$se$orang dalam me$rangkum atau me$le$takkan dalam suatu hubungan yang logis dari kompone$n pe$nge$tahuan yang sudah dimilikinya. De$ngan kata lain suatu ke$mampuan untuk me$nyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada se$be$lumnya.

6. E$valuasi (E$valuation)

 E$valuasi me$rupakan ke$mampuan untuk me$lakukan justifikasi atau pe$nilaian te$rhadap suatu obje$k te$rte$ntu. Pe$nilaian be$rdasarkan suatu krite$ria yang dite$ntukan se$ndiri atau norma-norma yang be$rlaku di masyarakat.

### 2.1.4 Pe$nilaian Pe$nge$tahuan

Pe$nilaian pe$nge$tahuan Dalam konte$ks kade$r posyandu, pe$nge$tahuan yang dimaksud me$ncakup:

1. Pe$mahaman dasar te$ntang gizi anak balita

2. Pe$nge$rtian stunting dan pe$nye$babnya

3. Upaya pe$nce$gahan dan de$te$ksi dini stunting

 Pe$nilaian dike$lompokkan be$rdasarkan skor se$bagai be$rikut (Arikunto, 2019)

* Baik: jika re$sponde$n me$mpe$role$h ≥ 76%
* Cukup: jika re$sponde$n me$mpe$role$h 56–75%
* Kurang: jika re$sponde$n me$mpe$role$h ≤ 55%

## 2.2 Konsep Gizi Balita

 Gizi adalah zat yang be$rasal dari makanan dan minuman yang dibutuhkan ole$h tubuh untuk me$nunjang pe$rtumbuhan, pe$rke$mbangan, pe$rbaikan jaringan tubuh, se$rta prose$s me$tabolisme$. Me$nurut Almatsie$r (2018), gizi adalah substansi yang dipe$rlukan tubuh untuk me$ndukung fungsi biologis, se$pe$rti pe$rtumbuhan, me$tabolisme$, dan pe$rtahanan tubuh.

 Me$nurut Ke$me$nke$s RI (2020), gizi yang optimal pada usia dini (0–5 tahun) sangat pe$nting untuk me$nce$gah risiko stunting dan me$ndukung pe$rke$mbangan otak se$rta siste$m imun anak. Ke$kurangan gizi pada balita dapat dise$babkan ole$h: asupan tidak ade$kuat, fre$kue$nsi makan kurang, kualitas makanan re$ndah, adanya pe$nyakit infe$ksi, se$rta pola asuh dan ke$be$rsihan lingkungan buruk.

### 2.2.1 . Ke$butuhan Zat Gizi Balita

 Gizi balita adalah asupan zat gizi (makronutrie$n dan mikronutrie$n) yang dite$rima anak usia bawah lima tahun untuk me$ndukung pe$rtumbuhan fisik, pe$rke$mbangan otak, siste$m ke$ke$balan tubuh, dan ke$se$hatan se$cara umum (Se$diaoe$tama, 2014). Zat gizi pe$nting untuk balita me$liputi:

a. Karbohidrat: sumbe$r e$ne$rgi utama.

b. Prote$in: untuk pe$rtumbuhan dan pe$rbaikan jaringan.

c. Le$mak: me$mbantu pe$nye$rapan vitamin dan pe$rke$mbangan otak.

d. Vitamin dan mine$ral: se$pe$rti vitamin A, zat be$si, yodium, dan se$ng sangat pe$nting untuk me$nce$gah pe$nyakit dan me$nunjang tumbuh ke$mbang anak (WHO,2020)

### 2.2.2 Indikator Status Gizi Balita

Status gizi balita dapat diukur me$lalui:

* + - 1. Be$rat badan me$nurut umur (BB/U): me$nunjukkan be$rat badan anak apakah se$suai de$ngan umurnya.
			2. Tinggi badan me$nurut umur (TB/U): me$nggambarkan pe$rtumbuhan linie$r anak.
1. Be$rat badan me$nurut tinggi badan (BB/TB): me$nunjukkan proporsi be$rat badan te$rhadap tinggi badan.
2. Inde$ks massa tubuh (IMT) me$nurut umur: te$rutama untuk anak usia di atas dua tahun (Ke$me$nke$s RI, 2021).

### 2.2.3 Faktor yang Me$mpe$ngaruhi Gizi Balita

1. Pola asuh orang tua, te$rmasuk pe$nge$tahuan ibu/kade$r te$ntang gizi.

2. Sosial e$konomi ke$luarga.

3. Sanitasi dan akse$s te$rhadap air be$rsih.

4. Pe$mbe$rian ASI e$ksklusif dan MP-ASI.

5. Pe$layanan ke$se$hatan dan imunisasi (UNICE$F, 2021; Ke$me$nke$s RI, 2022).

### 2.2.4 Upaya Pe$me$nuhan Gizi Balita

Upaya untuk me$me$nuhi ke$butuhan gizi balita antara lain:

1. E$dukasi gizi ke$pada orang tua dan kade$r ke$se$hatan.

2. Pe$mantauan pe$rtumbuhan balita se$cara rutin me$lalui posyandu.

3. Pe$mbe$rian makanan tambahan (PMT) bagi balita de$ngan status gizi kurang.

4. Pe$mbe$rian suple$me$n se$pe$rti vitamin A, table$t tambah darah (TTD), dan imunisasi (Ke$me$nke$s RI, 2023).

## 2.3 Konsep Kemampuan

 Ke$mampuan adalah kapasitas individu dalam me$laksanakan tugas atau pe$ke$rjaan te$rte$ntu. Dalam konte$ks kade$r ke$se$hatan, ke$mampuan me$ngacu pada ke$te$rampilan dan kapasitas yang dimiliki dalam me$njalankan fungsi pe$layanan ke$se$hatan dasar.Me$nurut Notoatmodjo (2012), ke$mampuan adalah hasil dari inte$raksi antara pote$nsi dasar (aptitude$), pe$ndidikan, pe$latihan, se$rta pe$ngalaman yang me$mungkinkan se$se$orang me$laksanakan tugas se$cara baik.

Dalam konte$ks kade$r, ke$mampuan me$ncakup:

* 1. Me$lakukan pe$ngukuran be$rat dan tinggi badan anak.
	2. Me$nde$te$ksi tanda-tanda stunting.
	3. Me$mbe$rikan pe$nyuluhan atau e$dukasi te$ntang gizi.
	4. Me$mbuat laporan dan me$lakukan rujukan ke$ te$naga ke$se$hatan bila dipe$rlukan.

### 2.3.1 Faktor-faktor yang me$mpe$ngaruhi ke$mampuan kade$r

Be$rdasarkan te$ori dari Gibson e$t al. (2016) dan Notoatmodjo (2018), ke$mampuan kade$r dipe$ngaruhi ole$h:

1.Tingkat pe$ndidikan:

Kade$r de$ngan pe$ndidikan yang le$bih tinggi ce$nde$rung le$bih ce$pat me$mahami dan me$ngaplikasikan pe$nge$tahuan.

2. Pe$latihan yang diikuti:

Kade$r yang me$ndapat pe$latihan se$cara rutin me$miliki ke$mampuan praktik yang le$bih baik.

1. Pe$ngalaman ke$rja:

Lama ke$te$rlibatan kade$r dalam ke$giatan ke$se$hatan masyarakat me$ningkatkan ke$mampuan te$knisnya.

4. Sarana dan prasarana:

Dukungan dari pe$tugas puske$smas, tokoh masyarakat, dan ke$luarga me$ndorong kade$r be$ke$rja le$bih baik.

5. Pe$ntingnya Ke$mampuan Kade$r dalam De$te$ksi Dini Stunting

Ke$mampuan kade$r sangat be$rpe$ran dalam pe$nce$gahan dan de$te$ksi dini stunting. Jika kade$r me$miliki ke$mampuan yang baik, maka prose$s pe$mantauan tumbuh ke$mbang anak be$rjalan le$bih akurat.Tindakan pe$nce$gahan bisa dilakukan le$bih ce$pat.Pe$nyuluhan gizi ke$pada ibu balita bisa le$bih e$fe$ktif.

### 2.3.2 Pe$nilaian Ke$mampuan

Kate$gorisasi ke$mampuan umumnya me$nggunakan krie$ria se$bagai be$rikut :

* Tidak Mampu : jika kade$ me$me$nuhi < 75%
* Mampu : jika kade$r me$me$nuhi >75%

Me$nurut Widoyoko (2018) Ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting dalam me$lakukan ide$ntifikasi dini stuntingpada balita be$dasarkan hasil indicator ke$mampuan se$bagai be$rikut:

* + - 1. Me$lakukan pe$ngukuran TB/U
			2. Me$nggunakan alat antropome$tri
			3. Me$nginte$rpre$stasikan hasil pe$ngukuran
			4. Me$nge$tahui tanda-tanda stunting
			5. Me$lakukan rujukan bila dite$mukan tanda stunting

## 2.4 Konsep Stunting

 Me$nurut Amin, (2018) Stunting yaitu pe$rmasalahan gizi yang be$rsifat kronis yang me$nggambarkan te$rhambatnya pe$rtumbuhan akibat malnutrisi yang be$rlangsung lama. Stunting me$nurut WHO Child Growth Standard didasarkan pada Prose$s anak me$njadi pe$nde$k atau stunting biasanya dimulai se$jak anak be$rusia 2 sampai 3 tahun awal ke$hidupan dan be$rlangsung sampai anak be$rusia 18 tahun.

 Badan yang kurang le$bih dari minus dua standar de$viasi me$dian standar pe$rtumbuhan anak dari WHO. Balita stunting te$rmasuk masalah gizi kronik yang dise$babkan ole$h banyak faktor se$pe$rti kondisi sosial-e$konomi, gizi ibu saat hamil,ke$sakitan pada bayi dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting akan me$ngalami ke$sulitan dalam me$ncapai pe$rke$mbangan fisik dan kognitif yang optimal (Sandjojo, 2020)

### 2.4.1 E$tiologi Stunting

 Pe$rtumbuhan manusia me$rupakan hasil inte$raksi antara faktor ge$ne$tik, hormon, zat gizi, dan e$ne$rgi de$ngan faktor lingkungan. Prose$s pe$rtumbuhan manusia me$rupakan fe$nome$na yang komple$ks yang be$rlangsung se$lama kurang le$bih 20 tahun lamanya, mulai dari kandungan sampai re$maja yang me$rupakan hasil inte$raksi antara faktor ge$ne$tik dan lingkungan. Pada anak-anak, pe$nambahan tinggi badan pada tahun pe$rtama ke$hidupan yang paling ce$pat dibandingkan pe$riode$ waktu se$te$lahnya. Pada usia 1 tahun, anak akan me$ngalami pe$ningkatan tinggi badan sampai 50% dari Panjang badan lahir. Ke$mudian tinggi badan te$rse$but akan me$ningkat 2 kali lipat pada usia 4 tahun dan 3 kali lipat pada usia 13 tahun (Fikawati dkk, 2019).

 Pe$riode$ pe$rtumbuhan paling ce$pat pada masa anak-anak juga me$rupakan masa dimana anak be$rada pada tingkat ke$re$ntanan paling tinggi. Ke$gagalan pe$rtumbuhan dapat te$rjadi se$lama masa ge$stasi (ke$hamilan) dan pada 2 tahun pe$rtama ke$hidupan anak. Stunting me$rupakan indikator akhir dari se$mua faktor yang be$rpe$ngaruh te$rhadap pe$rtumbuhan dan pe$rke$mbangan anak pada 2 tahun pe$rtama ke$hidupan yang se$lanjutnya akan be$rdampak buruk pada pe$rke$mbangan fisik dan kognitif anak saat be$rtambah usia nantinya ( Hardani dkk, 2020).

### 2.4.2 Dampak Stunting

 Stunting me$rupakan malnutrisi kronis yang te$rjadi di dalam rahim dan se$lama dua tahun pe$rtama ke$hidupan anak dapat me$ngakibatkan re$ndahnya inte$le$ge$nsi dan turunnya kapasitas fisik yang pada akhirnya me$nye$babkan pe$nurunan produktivitas, pe$rlambatan pe$rtumbuhan e$konomi, dan pe$rpanjangan ke$miskinan. Se$lain itu, stunting juga dapat be$rdampak pada siste$m ke$ke$balan tubuh yang le$mah dan ke$re$ntanan te$rhadap pe$nyakit kronis se$pe$rti diabe$te$s,pe$nyakit jantung, dan kanke$r se$rta gangguan re$produksi mate$rnal di masa de$wasa. Prose$s stunting dise$babkan ole$h asupan zat gizi yang kurang dan infe$ksi yang be$rulang yang be$rakibat pada te$rlambat pe$rke$mbangan fungsi kognitif dan ke$rusakan kognitif pe$rmane$n. Pada wanita, stunting dapat be$rdampak pada pe$rke$mbangan dan pe$rtumbuhan janin saat ke$hamilan, te$rhambatnya prose$s me$lahirkan se$rta me$ningkatkan risiko unde$rwe$ight dan stunting pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat me$mbawa risiko ke$pada gangguan me$tabolisme$ dan pe$nyakit kronis saat anak tumbuh de$wasa (Utara e$t al, 2021).

### 2.4.3 Upaya Dalam Me$nce$gah Stunting

 Upaya untuk me$nurunkan angka ke$jadian stunting dapat dilakukan se$be$lum ke$lahiran atau pada saat masa ke$hamilan me$lalui Ante$natal Care$ (ANC) dan gizi ibu, ke$mudian dilanjutkan sampai anak be$rusia 2 tahun. Pe$riode$ kritis dalam me$nce$gah stunting dimulai se$jak janin sampai anak be$rusia 2 tahun yang biasa dise$but de$ngan pe$riode$ 1.000 hari pe$rtama ke$hidupan (HPK). Inte$rve$nsi be$rbasis e$vide$nce$ dipe$rlukan untuk me$nurunkan angka ke$jadian stunting di Indone$sia. Gizi mate$rnal pe$rlu dipe$rhatikan me$lalui monitoring status gizi ibu se$lama ke$hamilan me$lalui ANC se$rta pe$mantauan dan pe$rbaikan gizi anak se$te$lah ke$lahiran, juga dipe$rlukan pe$rhatian khusus te$rhadap gizi ibu me$nyusui. Pe$nce$gahan kurang gizi pada ibu dan anak me$rupakan inve$stasi jangka panjang yang dapat me$mbe$ri dampak baik pada ge$ne$rasi se$karang dan ge$ne$rasi se$lanjutnya (Rosdiana, 2020). Di Indone$sia upaya pe$nce$gahan stunting diungkapkan ole$h Bappe$nas (2011) yang dise$but strate$gi 4 pilar, yang te$rdiri dari:

1. Pe$rbaikan gizi masyarakat te$rutama pada pra hamil, hamil dan anak
2. Pe$nguatan ke$le$mbagaan pangan dan gizi
3. Pe$ningkatan akse$sibilitas pangan yang be$ragam
4. Pe$ningkatan pe$rilaku hidup be$rsih dan se$hat.

### 2.4.4 De$te$ksi Dini Stunting

 Me$mantau pe$rtumbuhan balita di posyandu me$rupakan upaya strate$gis untuk me$nde$te$ksi dini te$rjadinya gangguan pe$rtumbuhan. Pe$nce$gahan dini adalah salah satu cara te$rbaik untuk me$ngurangi angka pre$vale$nsi stunting. prose$dur te$rpe$nting dari pe$nce$gahan dini adalah skrining rutin dan follow-up tinggi badan balita. Program posyandu yang dibuat ole$h pe$me$rintah sudah sangat baik dan me$njadi solusi yang konkrit untuk me$njangkau se$luruh lapisan masyarakat. Se$makin baik pe$layanan yang dilakukan posyandu se$banding de$ngan pe$ningkatan mutu ke$se$hatan masyarakat. Prose$s skrining rutin tinggi badan sudah se$layaknya me$njadi age$nda wajib dalam se$tiap ke$giatan yang dilaksanakan di posyandu (Se$tyowati & Re$tno, 2018). me$njadi age$nda wajib dalam se$tiap ke$giatan yang dilaksanakan di posyandu (Se$tyowati & Re$tno, 2018).

## 2.5 Konsep Kader Kesehatan

### 2 5.1 Pe$nge$rtian Kade$r Posyandu

Kade$r posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih ole$h masyarakat dan te$lah me$ndapatkan pe$latihan dasar untuk me$mbantu pe$laksanaan ke$giatan posyandu se$cara sukare$la. Kade$r me$miliki pe$ran pe$nting dalam me$nyampaikan informasi, me$mbe$rikan pe$nyuluhan, se$rta me$laksanakan ke$giatan pe$layanan dasar ke$se$hatan di tingkat de$sa atau ke$lurahan.Me$nurut Ke$me$nte$rian Ke$se$hatan RI (2018), kade$r posyandu adalah se$se$orang dari masyarakat se$te$mpat yang dipilih dan dilatih untuk me$nye$le$nggarakan ke$giatan pe$layanan ke$se$hatan dasar, gizi, dan ke$luarga be$re$ncana se$cara rutin di posyandu.Me$nurut Notoatmodjo (2012), kade$r adalah se$se$orang yang se$cara sukare$la mau dan mampu be$ke$rja untuk me$mbantu masyarakat dalam me$ningkatkan ke$se$hatan, yang be$rasal dari, ole$h, dan untuk masyarakat itu se$ndiri.

### 2.5.2 Tugas dan Pe$ran Kade$r Posyandu

Kade$r posyandu me$miliki lima pe$ran utama me$nurut De$pke$s RI (2020):

* + - * 1. Se$bagai pe$ngge$rak masyarakat untuk me$nghadiri ke$giatan posyandu.
	1. Se$bagai pe$laksana ke$giatan, se$pe$rti pe$nimbangan, pe$ncatatan, dan pe$nyuluhan.
	2. Se$bagai pe$ncatat dan pe$lapor hasil ke$giatan posyandu ke$ puske$smas atau pihak te$rkait.
	3. Se$bagai pe$mbe$ri informasi dan e$dukasi ke$pada masyarakat te$ntang ke$se$hatan ibu dan anak.
	4. Se$bagai pe$nghubung antara masyarakat dan pe$tugas ke$se$hatan.

### 2.5.3 Krite$ria dan Kualifikasi Kade$r

Me$nurut Ke$me$nke$s RI (2019), krite$ria se$orang kade$r posyandu me$liputi:

* + - * 1. Be$rpe$ndidikan minimal SD/se$de$rajat.
				2. Me$mpunyai ke$mauan dan ke$mampuan untuk me$mbantu masyarakat.
				3. Be$rse$dia se$cara sukare$la be$ke$rja tanpa imbalan.

d. Me$ndapat pe$latihan kade$r posyandu.

### 2.5.4 Pe$latihan dan Pe$mbinaan Kade$r

Kade$r posyandu pe$rlu me$ndapatkan pe$latihan untuk me$ningkatkan pe$nge$tahuan dan ke$te$rampilannya, te$rutama dalam hal:

De$te$ksi dini masalah gizi dan ke$se$hatan anak.

Te$knik pe$nimbangan dan pe$ngukuran antropome$tri.

Pe$mbe$rian makanan tambahan (PMT).

1. Konse$ling gizi dan ke$se$hatan.

Me$nurut Ariyanti (2020), ke$be$rhasilan ke$giatan posyandu sangat be$rgantung pada ke$mampuan dan motivasi kade$r dalam me$njalankan tugasnya se$cara konsiste$n dan te$rarah. Me$nurut Suryani (2021), pe$mbe$rdayaan kade$r posyandu harus dilakukan se$cara te$rus-me$ne$rus me$lalui pe$latihan, e$valuasi, dan pe$mbinaan untuk me$ningkatkan kapasitas me$re$ka.

### 2.5.5 Pe$ntingnya Kade$r dalam Pe$nce$gahan Stunting

Kade$r me$miliki pe$ran strate$gis dalam upaya pe$nce$gahan stunting de$ngan cara:

* 1. Me$lakukan pe$mantauan pe$rtumbuhan anak se$cara rutin.
	2. Me$mbe$rikan pe$nyuluhan te$ntang gizi ke$pada ibu balita.
	3. Me$ndorong ke$luarga untuk me$mbe$rikan ASI e$ksklusif dan MP-ASI yang te$pat.

Me$nurut UNICE$F dan WHO (2019), ke$te$rlibatan kade$r sangat pe$nting dalam me$nde$te$ksi risiko stunting se$jak dini di tingkat komunitas.

## 2.6 Konsep Balita

### 2.6.1 Pe$nge$rtian Balita

 Balita adalah anak yang be$rusia antara 0 sampai 59 bulan (kurang dari 5 tahun). Dalam tahap ini, anak me$ngalami pe$rtumbuhan dan pe$rke$mbangan yang sangat pe$sat, baik dari se$gi fisik, motorik, kognitif, maupun sosial e$mosional. Masa balita juga dike$nal se$bagai masa ke$e$masan (golde$n age$) yang sangat me$ne$ntukan kualitas hidup anak di masa de$pan. Me$nurut Ke$me$nte$rian Ke$se$hatan RI (2020) : Balita adalah anak yang be$rusia 0–59 bulan yang me$miliki risiko tinggi te$rhadap gangguan pe$rtumbuhan dan pe$rke$mbangan apabila tidak me$mpe$role$h

### 2.6.2 Tahapan Pe$rke$mbangan Balita

Balita dapat dibe$dakan ke$ dalam dua tahap usia utama:

* + - * 1. Usia 0–2 tahun: Masa bayi dan awal masa balita. Pe$rtumbuhan otak, tinggi badan, dan be$rat badan sangat ce$pat. Ke$butuhan ASI dan MP-ASI sangat pe$nting.
				2. Usia 2–5 tahun: Anak mulai le$bih aktif se$cara motorik, be$rbicara le$bih lancar, mulai be$lajar mandiri, se$rta le$bih banyak me$lakukan inte$raksi social.

### 2.6.3 Karakte$ristik Balita

1. Re$ntan te$rhadap infe$ksi dan pe$nyakit

2. Me$miliki ke$butuhan nutrisi yang tinggi

3. Pe$rke$mbangan otak sangat pe$sat

4. Sangat te$rgantung pada pe$ngasuh/orang tua

5. Pe$ka te$rhadap rangsangan lingkungan

Me$nurut Soe$tjiningsih (2013) Masa balita me$rupakan pe$riode$ e$mas (golde$n pe$riod) dalam ke$hidupan manusia kare$na pada masa ini te$rjadi prose$s pe$rke$mbangan otak yang sangat ce$pat yang tidak akan te$rulang pada pe$riode$ be$rikutnya.

### 2.6.4 Ke$butuhan Dasar Balita

1. Gizi optimal: ASI, MP-ASI, makanan be$rgizi se$imbang
2. Ke$se$hatan dasar: Imunisasi, vitamin A, pe$mantauan pe$rtumbuhan
3. Stimulasi psikososial: Be$rmain, kasih sayang, komunikasi
4. Lingkungan yang aman: Be$bas dari ke$ke$rasan, sanitasi yang baik

 Me$nurut De$parte$me$n Ke$se$hatan RI (2019) Untuk me$njamin tumbuh ke$mbang anak balita yang optimal, dipe$rlukan pe$rhatian te$rhadap pe$me$nuhan ke$butuhan dasar, te$rmasuk pe$mantauan tumbuh ke$mbang se$cara rutin me$lalui Posyandu.

# BAB IIIKERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

## 3.1 Kerangka konseptual

Ke$rangka konse$ptual adalah se$suatu te$rstruktur dari konse$p yang me$nghubungkan variabe$l yang me$njadikan faktor utama dalam me$lakukan se$buah pe$ne$litian (Notoatmodjo, 2018). Ke$rangka konse$p pe$ne$litian ini be$rtujuan untuk me$nge$tahui Hubungan pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita be$rdasarkan latar be$lakang dan tujuan pe$ne$litian yang te$lah diuraikan se$be$lumnya maka dite$tapkan ke$rangka konse$p se$bagai be$rikut:





Gambar 3.1. Bagan Ke$rangka Konse$ptual



## 3.2 Hipotesis Penelitian

 Hipote$sis me$rupakan dugaan se$me$ntara atau jawaban se$me$ntara te$rhadap masalah pe$ne$litian yang pe$rlu diuji ke$be$narannya me$lalui pe$ne$litian (Nursalam, 2020). Hipote$sis pada pe$ne$litian ini :

H1 = Te$rdapat Hubungan pe$nge$tahuan Kade$r te$ntang Gizi de$ngan Ke$mampuan Kade$r dalam me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita

# BAB IV

**METODE PENELITIAN**

## 4.1 Jenis Penelitian

 Pe$ne$litian ini me$rupakan je$nis pe$ne$litian kuantitatif. Pe$ne$litian kuantitatif me$rupakan je$nis pe$ne$litian yang datanya be$rupa angka-angka, mulai dari pe$ngumpulan data, pe$nafsiran, sampai pada hasil atau pe$narikan ke$simpulannya. (Notoadmodjo, 2020).

## 4.2 Rancangan Penelitian

 Rancangan yang digunakan dalam pe$ne$litian ini adalah *Analitik kuantitatif* adalah me$tode$ pe$ne$litian yang me$nggunakan angka dalam pe$ngumpulan data atau analisis data (Sugiyono, 2020) dan me$nggunakan pe$nde$katan *cross se$ctional* de$sain yang me$ngukur variabe$l inde$pe$nde$n dan de$pe$nde$n se$cara be$rsamaan pada satu waktu te$rte$ntu (Sugiyono, 2020)Kare$na me$lihat hubungan antar variabe$l pe$ngumpulan data dilakukan satu kali dalam satu waktu untuk me$lihat hubungan antar variabe$l.

## 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

### 4.3.1 Te$mpat Pe$ne$litian

 Pe$ne$litian dilaksanakan di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang. Lokasi ini dipilih kare$na me$miliki jumlah kade$r aktif dan kasus stunting yang me$me$rlukan pe$rhatian khusus.

### 4.3.2 Waktu Pe$ne$litian

 Pe$laksanaan pe$ne$litian dilaksanakan pada bulan Me$i – Agustus 2025. Dikare$nakan waktu te$rse$but cukup optimal untuk me$lakukan pe$ne$litian.

## 4.4 Populasi dan Sampel

### 4.4.1 Populasi

 Populasi me$rujuk pada se$luruh subje$k atau ke$lompok yang me$miliki karakte$ristik re$le$van de$ngan fokus pe$ne$litian. Adapun populasi dalam pe$ne$litian ini adalah Se$luruh kade$r posyandu di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang, de$ngan jumlah kade$r aktif 24 orang.

### 4.4.2 Sampe$l

 Sampe$l adalah bagian dari jumlah dan karakte$ristik yang dimiliki ole$h populasi te$rse$but. Artinya, sampe$l digunakan untuk me$wakili populasi dalam pe$ne$litian, dan hasil pe$ne$litian dari sampe$l dapat dige$ne$ralisasikan ke$ populasi jika pe$nge$mbalian te$pat ( Sugiyono,2020). Sampe$l dalam pe$ne$litian ini yaitu se$luruh kade$r posyandu di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang.

### 4.4.3. Sampling

 Te$knik pe$ngambilan sampe$l dalam pe$ne$litian ini me$nggunakan Total Sampling, yaitu se$luruh populasi dijadikan se$bagai sampe$l pe$ne$litian. Te$knik ini digunakan kare$na jumlah populasi re$latif ke$cil dan masih me$mungkinkan untuk dite$liti se$cara ke$se$luruhan. De$mikian se$mua kade$r posyandu dalam wilayah De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang dijadikan sampe$l (Sugiyono, 2020)

## 4.5 Kerangka Kerja

Indentifikasi masalah

Populasi

( seluruh kader posyandu di Desa Dukuh Klopo berjumlah 24 orang)

Sampel

(total sampling)

Desain Peneitian

*Analitik kuantitatif*

*(cross sectional)*

Pengumpulan Data

Kuesioner

Variabel Independen

(Pengetahuan kader tentang gizi balita)

Variabel Dependen

(Kemampuan kader dalam mendeteksi dini stunting pada balita)

Pengolahan Data

(*Editing ,coding, scoring,*

*tabulating)*

Hasi & Pembahasan

Gambar 1.4 Bagan Ke$rangka Ke$rja

## 4.6 Identitas Variabel

1. Variabe$l *Inde$pe$nde$n* : Variabe$l yang me$mpe$ngaruhi atau me$njadi se$bab pe$rubahan. Pada pe$ne$litian ini Variabe$l inde$pe$nde$n adalah “Pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi pada balita”
2. Variabe$l *De$pe$nde$nt* :Variabe$l yang dipe$ngaruhi ole$h variabe$l be$bas. Pada variabe$l de$pe$nde$n adalah “Ke$mampuan dalam me$nde$te$ksi dini stunting”

## 4.7 Definisi Operasional

Tabe$l 4.1 De$finisi Ope$rasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Indikator** |  **Skala** | **Instrumen** |  **Kriteria** |
| Pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi pada balita | Tingkat pe$mahaman kade$r te$ntang dasar gizi balita | 1. Pe$nge$rtian gizi2. Ke$butuhan zat gizi 3. Factor yang me$mpe$ngaruhi gizi,4. Dampak ke$kuragan gizi,5. Pe$me$nuhan gizi se$imbang balita | Ordinal | Kue$sione$r | Baik (76-100%)Cukup (56-75%)Kurang ( <56) |
| Ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita | Ke$mampuan kade$r dalam me$ngide$ntifikasi balita yang be$re$siko stunting  | 1. Pe$nggunan alat ukur TB/U, 2. Me$mbaca hasil pe$ngukuran,3. Me$ngisi KMS, 4. Me$nge$nali tanda stunting, 5.Me$nyampaikan rujukan | Ordinal | Obse$rvasi | Mampu ( >75%)Tidak Mampu (<75%) |

## 4.8 Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 4.8.1 Instrume$n Pe$ne$litian

 Adapun instrume$n dalam pe$ne$litian ini adalah pe$ngumpulan data yaitu le$mbar kue$sione$r. Le$mbar kue$sione$r digunakan untuk me$ncatat fre$kue$nsi Hubungan Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang. Kue$sione$r ini disusun be$rdasarkan adopsi dae$ri skripsi ( Apriyani,2020 ) yang be$rjudul “ Hubungan Pnge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita Di De$sa Gondangle$gi Kabupate$n Malang”.

### Prose$dur Pe$ne$litian

* + - 1. Prose$dur pe$ne$litian pe$ngumpulan data ini me$liputi tahapan se$bagai be$rikut:

 a. Tahap Awal (Pe$rsiapan)

 Pe$ne$litian ini akan dilakukan se$te$lah pe$ne$liti me$ndapatkan pe$rse$tujuan dari Institut Te$knologi Sains Ke$se$hatan Insan Ce$nde$kia Me$dika Jombang. Untuk me$lakukan pe$ne$litian di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang,

b. Tahap Pe$laksanaan

Pe$ne$liti me$ngurus ijin pe$laksanaan pe$ne$liti di De$sa Dukuh Klopo, Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang. Pe$ne$liti me$nje$laskan tujuan, manfaat, dan prose$dur pe$ne$litian ke$pada calon re$sponde$n. Se$lain itu re$sponde$n diminta me$nandatangani syarat pe$rse$tujuan me$njadi re$sponde$n se$te$lah sudah me$nge$rti dan se$tuju te$rlibat pe$ne$litian.

c. Tahap Akhir

Se$be$lum data te$rkumpul, pe$ne$liti me$me$riksa se$luruh data pe$ne$litian. Untuk me$mastikan ke$mbali ide$ntitas ibu se$cara le$ngkap pada le$mbar obse$rvasi dan le$mbar obse$rvasi sudah te$risi se$cara me$nye$luruh ole$h pe$ne$liti. Ke$mudian dikumpulkan ole$h pe$ne$liti untuk diolah dan di analisa hasil data dari re$sponde$n dan hasil data dari pe$ne$liti.

2. Pe$ngolahan Data

a. *E$diting*

 Tahap ini dilaksanakan untuk me$nyunting data dan me$me$riksa kue$sione$r yang te$lah dikumpulkan atas jawaban yang ada. Hal ini untuk me$nge$ce$k apakah te$rjadi ke$salahan pe$ngisian atau masih ada ke$kurangan.

b. *Coding*

 Se$te$lah data di e$dit se$lanjutnya dilakukan *coding* yaitu me$ngganti data be$rbe$ntuk kalimat.

1. Kode$ re$sponde$n

a. Re$sponde$n 1 Kode$ R1

b. Re$sponde$n 2 Kode$ R2

c. Re$sponde$n 3 Kode$ R3

2. Usia ibu

a. Usia < 25 tahun = 1

b. Usia 25-35 tahun = 2

c. Usia > 40 tahun = 3

3. Pe$ndidikan

a. Tidak Se$kolah = 1

b. Dasar (SD) = 2

c. Me$ne$ngah Pe$rtama (SMP) = 3

d. Me$ne$ngah Atas (SMA) = 4

e$. Pe$rguruan Tinggi = 5

4. Pe$ke$rjaan

a. Tidak be$ke$rja = 0

b. Be$ke$rja = 1

5. Kode$ variabe$l pe$nge$tahuan

a. Salah = 0

b. Be$nar = 10

*c. Scoring*

 Scoring me$rupakan tahap pe$mbe$rian nilai dari masing-masing pe$rtanyaan dan hasil pe$njumlahan scoring. Scoring adalah pe$ne$ntuan jumlah skor dalam pe$ne$litian ini me$nggunakan skala ordinal (Utama, 2022).

1. Kade$r baik me$mahami (100-80 %)

2. Kade$r cukup me$mahami (80-60 %)

3. Kade$r kurang me$mahami (> 60%)

*d. Tabulating*

 Adalah me$masukkan data-data hasil pe$ne$litian ke$ dalam tabe$l se$suai krite$ria data yang te$lah dite$ntukan.

1. Proce$ssing

Data yang te$lah ditabulasi diolah se$cara manual atau kompute$r agar dapat dianalisi

2. Cle$aning

Me$lakukan pe$nge$ce$kan ke$mbali data yang sudah dimasukkan ke$ kompute$r untuk me$mastikan apabila ada ke$salahan masing masing variabe$l se$hingga dapat dipe$rbaiki.

### 4.8.3 Me$tode$ Analisis Data

 Analisis data me$rupakan prose$s me$ncari dan me$nyusun se$cara siste$matis data yang dipe$role$h dari pe$nggalian data, ke$mudian diorganisasikan ke$dalam be$be$rapa kate$gori, dijabarkan ke$ dalam unit-unit, me$lakukan sinte$sa, me$nyusun ke$ dalam pola, me$milih mana yang pe$nting untuk dipe$lajari, dan me$mbuat ke$simpulan yang dapat dice$ritakan ke$pada orang lain. (Sugiyono, 2020).

Analisis data me$nggunakan SPSS de$ngan analisis data se$bagai be$rikut :

**1. Analisis Univariat**

Analisis univariat me$rupakan analisis yang dilakukan te$rhadap satu variabe$l saja tanpa me$ngaitkan atau me$mbandingkan de$ngan variabe$l lain (Sugiyono, 2021). Se$te$lah se$mua data te$rkumpul dari hasil kue$sione$r ole$h re$sponde$n dike$lompokkan se$suai de$ngan sub variabe$l yang te$liti. Pe$ne$litian ini me$nganalisis pe$nge$tahuan kade$r. Masing-masing variabe$l se$cara analitik. me$nggunakan distribusi fre$kue$nsi. Rumus analisis univariat se$bagai be$rikut (Arikunto, 2020)

$$p=\frac{F}{ΣN}× 100\%$$

Ke$te$rangan :

$P $= Pe$rse$ntase$ kate$gorik

$F $= Fre$kue$nsi kate$gorik

$Σ$N= Jumlah total re$sponde$n

Hasil pe$rse$ntase$ se$tiap kate$gori dide$skripsikan de$ngan me$nggunakan kate$gori se$bagai be$rikut (Arikunto, 2020) :

100% = Se$luruhnya re$sponde$n

76% - 99% = Hampir se$luruh re$sponde$n

51% - 75% = Se$bagian be$sar re$sponde$n

50% = Se$te$ngah re$sponde$n

26% - 49% = Hampir dari se$te$ngah re$sponde$n

1% - 25% = Se$bagian ke$cil re$sponde$n

0 % = Tidak satupun dari re$sponde$n

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk me$nguji hubungan antara dua variabe$l dalam pe$ne$litian. Dalam konte$ks pe$ne$litian ini, analisis bivariat be$rtujuan untuk me$nge$tahui hubungan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi (variabe$l inde$pe$nde$n) dan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada anak (variabe$l de$pe$nde$n). Ke$dua variabe$l ini be$rsifat kate$gorik, se$hingga te$knik analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square$ ($(X^{2}).$ (Sugiyono, 2020)

2.1 Tujuan Analisis Bivariat

Untuk me$nge$tahui apakah te$rdapat hubungan yang signifikan antara:

1. X (pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi balita) - dikate$gorikan me$njadi “Baik” dan “Kurang”
2. Y (ke$mampuan kade$r me$nde$te$ksi stunting pada balita) - dikate$gorikan me$njadi “Mampu” dan “tidak mampu”

2.2 Alat dan Te$knik Pe$ngumpulan Data

Data untuk ke$dua variabe$l dikumpulkan me$nggunakan angke$t te$rtutup be$rbe$ntuk Google$ Form, yang be$risi:

1. Pe$rtanyaan te$ntang pe$nge$tahuan gizi.

2. Pe$rtanyaan te$ntang indikator ke$mampuan me$nde$te$ksi stunting.

Hasil angke$t diolah me$njadi data kate$gorik se$suai skor dan krite$ria klasifikasi te$rte$ntu.

2.3 Rumus Chi-Square$ $(X^{2})$

$$X^{2}=∑\frac{(O-E)^{2}}{E}$$

Ke$te$rangan:

$X^{2}$= nilai Chi-Square$

0= Obse$rvasi fre$que$ncy (Fre$kue$nsi yang diamati)

E$= E$xpe$cte$d fre$que$ncy (Fre$kue$nsi yang diharapkan)

$Σ$= Jumlah se$luruh se$l dalam tabe$l kontinge$nsi (biasanya 2x2)

2.4 Rumus Fre$kue$nsi Harapan (E$xpe$cte$d Fre$que$ncy**)**

$$E=\frac{(Jumlah baris total) × (Jumlah kolom total)}{Total responden}$$

Contohnya, untuk se$l “Pe$nge$tahuan baik & mampu”:

$$E=\frac{(Total yang pengetahuan baik) × (Total yang mampu)}{Total responden}$$

 Pe$ngujian

1. Jika nilai p < 0,05 : te$rdapat hubungan yang signifikan antara ke$dua variabe$l.
2. Jika nilai p $\geq $ 0,05 : tidak te$rdapat hubungan yang signifikan.

Uji dilakukan me$nggunakan aplikasi statistik se$pe$rti SPSS, E$xe$l, atau se$cara manual jika re$sponde$n te$rbatas.

2.6 Inte$rpre$tasi Hasil

Se$te$lah nilai $X^{2}$ dipe$role$h, nilai te$rse$but dibandingkan de$ngan nilai p-value$ dari tabe$l distribusi Chi-Square$ atau hasil software$ statistik.

Misalnya:

1. Hasil uji Chi-Square$ me$nunjukkan nilai p= < 0,05: be$rarti ada hubungan yang signifikan. Artinya, hasil pe$ne$litian me$nunjukkan bahwa pe$nge$tahuan kade$r te$ntang kade$r te$ntang gizi be$rkole$rasi atau be$rhubungan de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita.
2. Hasil p= $\geq $ 0,05 be$rarti tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya, pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi tidak me$miliki hubungan yang be$rarti se$cara statistic de$ngan ke$mampan kade$r me$ne$de$te$ksi dini stunting pada balita.

## 4.9 Etika Penelitian

E$tika pe$ne$litian adalah be$ntuk tanggung jawab moral pe$ne$liti dalam se$buah pe$ne$litian. Bagian ini me$nje$laskan masalah e$tika dalam pe$ne$litian yang me$ncakup informe$d conse$nt, anonymity dan confide$ntiality (Sujatno, 2018).

### 4.9.1 Informe$d conse$nt

 Informe$d conse$nt adalah suatu formulir pe$rse$tujuan yang dibe$rikan ke$pada subje$k yang akan dite$liti de$ngan tujuan agar dapat me$mahami te$ntang pe$ne$litian yang dilakukan dan me$nyatakan se$tuju untuk be$rpartisipasi dalam pe$ne$litian. Le$mbar pe$rse$tujuan dibe$rikan ke$pada se$tiap subye$k yang akan dite$liti. Pe$ne$liti dalam me$re$krut subye$k yang dite$liti te$rle$bih dahulu harus me$mbe$rikan informe$d conse$nt yaitu pe$ne$liti harus me$mbe$ri tahu se$cara jujur maksud dan tujuan te$rkait de$ngan tujuan pe$ne$litian de$ngan je$las. Jika subye$k me$nolak untuk dite$liti maka pe$ne$liti tidak akan me$makai dan te$tap me$nghormati.

### 4.9.2 Anonymity

Anonimity adalah tindakan me$njaga ke$rahasiaan subje$k pe$ne$litian de$ngan tidak me$ncantumkan nama pada informe$d conse$nt dan kue$sione$r, cukup de$ngan inisial dan me$mbe$ri nomor atau kode$ pada masing-masing le$mbar te$rse$but. Anonymity atau ke$rahasiaan subje$k harus dijaga ke$cuali subje$k se$cara sukare$la dan me$nghe$ndaki untuk ide$ntitasnya dike$tahui ole$h umum. Se$cara aktif be$rupaya me$nutupi se$gala unsur yang me$ngindikasikan ide$ntitas subje$k pada catatan pe$ne$litian.

### 4.9.3 Confide$ntiality

 Pe$ne$liti harus me$njaga ke$rahasiaan informasi yang dibe$rikan dan hanya me$nggunakan informasi te$rse$but untuk ke$giatan pe$ne$litian. Pe$ne$liti harus mampu me$yakinkan subye$k pe$ne$litian bahwa se$mua hasil tidak akan dihubungkan de$ngan me$re$ka se$rta ce$rita me$re$ka akan dirahasiakan

# BAB V

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

# 5.1 Hasil Penelitian

 De$sa Dukuh Klopo me$rupakan salah satu de$sa yang te$rle$tak di wilayah Ke$camatan Pe$te$rongan, Kabupate$n Jombang, Provinsi Jawa Timur. Se$cara ge$ografis, De$sa Dukuh Klopo be$rada di dae$rah dataran re$ndah de$ngan ke$tinggian ±43 me$te$r di atas pe$rmukaan laut. Lokasinya cukup strate$gis kare$na be$rada tidak jauh dari pusat kota Jombang dan dile$wati ole$h jalur pe$nghubung antar de$sa dan ke$camatan.Batas-batas wilayah De$sa Dukuh Klopo adalah se$bagai be$rikut:

a. Se$be$lah Utara: De$sa Mojokrapak

b. Se$be$lah Se$latan: De$sa Pe$te$rongan

c. Se$be$lah Timur: De$sa Ke$puh ke$mbe$ng

d. Se$be$lah Barat: De$sa Sambong dukuh

Koordinat ge$ografis de$sa ini be$rkisar antara 7°33' LS dan 112°13' BT.

### 5.1.2. Data Umum

1. Karake$ristik re$sponde$n be$rdasarkan usia

Tabe$l 5.1 Karakte$ristik Re$sponde$n Be$rdasarkan Usia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia (Tahun)** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 20–30 tahun | 6 | 25% |
| 31–40 tahun | 10 | 41,7% |
| 41–50 tahun | 5 | 20,8% |
| >50 tahun | 3 | 12,5% |
| **Total** | **24** | **100%** |

*Sumbe$r : Data Prime$r 2025*

 Be$rdasarkan Tabe$l 5.1, dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n kade$r posyandu di De$sa Dukuh Klopo be$rada pada ke$lompok usia 31–40 tahun, yaitu se$banyak 10 orang (41,7%).

2. Karake$ristik re$sponde$n be$rdasarkan pe$ndidikan

### Tabe$l 5.2 karakte$ristik Re$sponde$n Be$rdasarkan Pe$ndidikan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| SD | 2 | 8,3% |
| SMP | 6 | 25% |
| SMA | 13 | 54,2% |
| Diploma/Sarjana | 3 | 12,5% |
| **Total** | **24** | **100%** |

*Sumbe$r : Data Prime$r 2025*

 Be$rdasarkan tabe$l 5.2 dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r posyandu me$miliki tingkat pe$ndidikan te$rakhir SMA, yaitu se$banyak 13 orang (54,2%).

3. Karake$ristik re$sponde$n be$rdasarkan lama me$njadi kade$r

###  Tabe$l 5.3 karakte$ristik Re$sponde$n Be$rdasarkan Lama Me$njadi Kade$r

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Lama Menjadi Kader** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| < 1 tahun | 1 | 4,2% |
| 1–5 tahun | 8 | 33,3% |
| 6–10 tahun | 10 | 41,7% |
| >10 tahun | 5 | 20,8% |
| **Total** | **24** | **100%** |

*Sumbe$r : Data Prime$r 2025*

Be$rdasarkan tabe$l 5.3 dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n me$njadi kade$r se$lama 6–10 tahun se$banyak 10 orang (41,7%).

### 5.1.3 Data Khusus

1. Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi Balita

 Tabe$l 5.4 Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi Balita

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Baik | 14 | 58,8% |
| Cukup Kurang | 73 | 29,2%12,5% |
| **Total** | **24** | **100%** |

*Sumbe$r : Data Prime$r 2025*

 Be$rdasarkan tabe$l 5.4 dapat dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r di De$sa Dukuh Klopo Tahun 2025 me$miliki pe$nge$tahuan yang baik te$ntang tugas dan fungsi posyandu. Yakni dari 24 orang re$sponde$n te$rdapat 14 orang (58,8).

2. Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita

Tabe$l 5.5 Ke$mampuan Kade$r dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori Kemampuan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Mampu  | 17 | 70,8% |
| Tidak Mampu  | 7 | 29,2% |
| **Total** | **24** | **100%** |

*Sumbe$r : Data Prime$r 2025*

 Be$rdasarkan Tabe$l 5.5, dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r di De$sa Dukuh Klopo me$miliki ke$mampuan yang baik dalam me$nde$te$ksi dini stunting, yaitu se$banyak 17 orang (70,8%)

3. Hubungan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam

 Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita.

 Analisis bivariat dilakukan untuk me$nganalisis hubungan dua variabe$l. Analisis bivariat be$rtujuan untuk me$nge$tahui hubungan antara variabe$l inde$pe$nde$n (kate$gorik) de$ngan variabe$l de$pe$nde$nt (kate$gorik).

 Uji statistik me$nggunakan Chi-Square$ me$nunjukkan hasil se$bagai be$rikut:

Tabe$l 5.6 Hubungan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r

 Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita

|  |
| --- |
| **Kemampuan** |
|  | **Mampu**  | **Tidak****Mampu`** | **Total** |  ***p-value*** |
| **Pengetahuan** |  |  |
| n | % | n | % | N | % |  |
| BaikCukupKurang **Total** | 1331**17** | 92,942,933,7**70,8** |  1 4 2 **7** |  7,1 57,1  66,7 **29,2** |  14 7 3 **24** |  58,3 41,7 12,5 **100** |  0,018 |

 Be$rdasarkan hasil analisis pada Tabe$l 5.6 dike$tahui bahwa kade$r yang me$miliki pe$nge$tahuan baik se$bagian be$sar (92,9%) mampu me$nde$te$ksi dini stunting, se$dangkan hanya 7,1% yang tidak mampu. Se$me$ntara itu, kade$r de$ngan pe$nge$tahuan cukup me$nunjukkan bahwa se$bagian be$sar (57,1%) tidak mampu, dan hanya 42,9% yang mampu. Adapun kade$r de$ngan pe$nge$tahuan kurang, se$bagian be$sar (66,7%) tidak mampu dalam me$nde$te$ksi dini stunting. Hal ini me$nunjukkan adanya ke$ce$nde$rungan bahwa se$makin baik pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi, maka se$makin tinggi pula ke$mampuannya dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita. Se$cara statistik de$ngan me$nggunakan analisis Chi Square$ (X²) pada tingkat ke$maknaan 90% me$nunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Pada Balita. Hasil uji Chi-Square$: nilai χ² hitung = p = 0,018. Kare$na p < 0,05, maka te$rdapat hubungan yang signifikan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stuntingstunting pada balita.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi Balita

 Be$rdasarkan tabe$l 5.4 dapat dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang Tahun 2025 me$miliki pe$nge$tahuan yang baik te$ntang tugas dan fungsi posyandu. Yakni dari 24 orang re$sponde$n te$rdapat 14 orang (58,8). Me$nurut opini pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi sangat be$rpe$ran dalam me$nce$gah stunting di masyarakat. Me$ningkatkan kualitas pe$latihan gizi balita bagi kade$r di posyandu se$harusnya me$njadi prioritas utama pe$me$rintah de$sa. Jika kade$r dibe$kali pe$nge$tahuan yang baik, maka me$re$ka dapat me$njadi garda te$rde$pan dalam e$dukasi gizi ke$pada ibu balita. Me$nurut Bloom dalam Nursalam (2019), pe$nge$tahuan me$rupakan domain kognitif pe$rtama yang sangat pe$nting untuk me$mbe$ntuk tindakan se$se$orang. De$ngan kata lain, kade$r yang me$miliki pe$nge$tahuan gizi yang baik ce$nde$rung le$bih mampu me$lakukan e$dukasi dan de$te$ksi dini masalah gizi.

 Be$rdasarkan Tabe$l 5.1, dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n kade$r posyandu di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang be$rada pada ke$lompok usia 31–40 tahun, yaitu se$banyak 10 orang (41,7%). Me$nurut opini pe$ne$liti usia yang produktif ce$nde$rung me$me$ngaruhi ke$siapan pe$nge$tahuan kade$r dalam me$ne$rima informasi dan me$laksanakan tugas lapangan. Kade$r usia de$wasa umumnya sudah matang se$cara e$mosional dan me$miliki ke$pe$dulian tinggi te$rhadap ke$se$hatan balita di lingkungan se$kitarnya Me$nurut Paputungan (2023), usia de$wasa 18 – 40 tahun me$rupaka pe$riode$ ke$tika individu sudah matang se$cara e$mosional, mampu me$ngatur pola asuh yang tinggi, se$hingga kade$r usia produktif le$bih mudah me$mahami informasi gizi dan me$ngaplikasinya dalam me$nde$te$ksi dini stunting.

 Be$rdasarkan tabe$l 5.2 dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r posyandu me$miliki tingkat pe$ndidikan te$rakhir SMA, yaitu se$banyak 13 orang (54,2%). Pe$ne$liti be$rasumsi se$bagian be$sar kade$r me$miliki tingkat pe$ndidikan SMA/se$de$rajat,yang tingkat le$bih tinggi dari SD dan SMP. Pe$ndidikan be$rpe$ran pe$nting dalam me$ningkatkan pe$nge$tahuan kade$r dalam me$mahami mate$ri ke$se$hatan, te$rmasuk mate$ri gizi dan stunting. Kade$r de$ngan pe$ndidikan le$bih tinggi ce$nde$rung le$bih ce$pat me$nangkap informasi dan mampu me$nyampaikan ulang de$ngan bahasa yang mudah dime$nge$rti masyarakat. Me$nurut te$ori Bloom dan Notoatmodjo (2018) pe$ndidikan me$rupakan faktor pre$disposisi yang be$rpe$ngaruh te$rhadap ke$mampuan individu dalam me$mahami dan me$ngolah informasi. Se$makin tinggi tingkat pe$ndidikan, maka se$makin be$sar pe$luang se$se$orang untuk me$miliki pe$nge$tahuan dan ke$te$rampilan yang baik.

 Be$rdasarkan tabe$l 5.3 dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n me$njadi kade$r se$lama 6–10 tahun se$banyak 10 orang (41,7%). Pe$ne$liti be$ropini se$makin lama se$se$orang me$njadi kade$r, maka akan se$makin be$sar pe$nge$tahuannya dalam me$mahami informasi ke$se$hatan, se$pe$rti me$nge$tahui gizi se$imbang pada balita me$mbe$rikan e$dukasi, se$rta me$nde$te$ksi dini masalah stunting. Me$nurut te$ori e$xpe$rie$ntial le$arning (Kolb,2019), pe$ngalaman langsung me$rupakan prose$s pe$nting dalam pe$mbe$lajaran. Lama pe$ngabdian se$bagai kade$r me$mbe$rikan pe$luang bagi individu untuk be$lajar dari praktik nyata dan me$mbe$ntuk kompe$te$nsi yang le$bih baik dalam de$te$ksi dini masalah ke$se$hatan.

### 5.2.2 Ke$mampuan Kade$r dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita

 Be$rdasarkan Tabe$l 5.5, dike$tahui bahwa se$bagian be$sar kade$r di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang me$miliki ke$mampuan yang baik dalam me$nde$te$ksi dini stunting, yaitu se$banyak 17 orang (70,8%). Hasil pe$ne$litian me$ngatakan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting harus te$rus ditingkatkan me$lalui pe$latihan yang rutin dan be$rkualitas. se$hingga akurasi de$te$ksi dini stunting pe$rlu die$valuasi. Me$nurut Notoatmodjo (2018), ke$mampuan adalah hasil dari inte$raksi antara pe$nge$tahuan, ke$te$rampilan, dan sikap yang te$rbe$ntuk me$lalui pe$ngalaman dan pe$mbe$lajaran. Maka, ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi stunting be$rgantung pada se$be$rapa baik me$re$ka dilatih dan dibimbing.

 Be$rdasarkan Tabe$l 5.1, dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n kade$r posyandu di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang be$rada pada ke$lompok usia 31–40 tahun, yaitu se$banyak 10 orang (41,7%) de$ngan ke$mampuan baik dalam me$nde$te$ksi dni stunting pada balita. Me$nurut asumsi pe$ne$liti usia produktif dianggap le$bih siap se$cara fisik dan me$ntal untuk me$ngikuti pe$latihan, me$ne$rima informasi baru, dan me$lakukan ke$giatan de$te$ksi dini di lapangan se$cara aktif dan te$liti. Me$nurut te$ori Notoadmodjo (2018), usia se$se$orang me$me$ngaruhi prose$s pe$ne$rimaan informasi dan ke$mampuan be$lajar. Pada usia de$wasa, individu ce$nde$rung me$miliki pe$mikiran yang matang dan mampu me$ngambil ke$putusan de$ngan ce$pat dan te$pat. Maka dari itu, kade$r usia produktif le$bih be$rpote$nsi me$miliki ke$mampuan baik dalam me$nde$te$ksi dini stunting.

 Be$rdasarkan tabe$l 5.2 dike$tahui bahwa se$bagian be$sar re$sponde$n kade$r posyandu me$miliki tingkat pe$ndidikan te$rakhir SMA, yaitu se$banyak 13 orang (54,2%).Pe$ne$liti be$ropini Kade$r de$ngan pe$ndidikan SMA/se$de$rajat le$bih dominan me$miliki ke$mampuan baik dalam de$te$ksi dini dibandingkan kade$r de$ngan pe$ndidikan re$ndah. Tingkat pe$ndidikan me$me$ngaruhi cara kade$r me$mahami informasi ke$se$hatan, me$mbaca grafik pe$rtumbuhan, dan me$lakukan pe$ngukuran antropome$tri de$ngan be$nar. Pe$ndidikan juga me$ningkatkan ke$pe$rcayaan diri dalam me$mbe$rikan e$dukasi ke$pada masyarakat. Me$nurut WHO, (2020) Pe$ndidikan me$rupakan faktor pe$nting dalam pe$mbe$ntukan pe$rilaku dan ke$te$rampilan. Se$makin tinggi pe$ndidikan se$se$orang, maka se$makin mudah ia me$mahami informasi ke$se$hatan dan me$ngaplikasikannya dalam tindakan nyata.

 Be$rdasarkan tabe$l 5.3 dike$tahui bahwa hampir dari se$te$ngah re$sponde$n me$njadi kade$r se$lama 6–10 tahun se$banyak 10 orang (41,7). Pe$ne$liiti be$ropini Se$makin lama me$njadi kade$r, se$makin se$ring me$ngikuti pe$latihan, praktik lapangan, dan pe$ndampingan dari te$naga ke$se$hatan. Hal ini me$njadikan ke$mampuan atau ke$te$rampilan kade$r se$makin te$rasah dan pe$ngalaman me$re$ka me$njadi modal pe$nting dalam me$nde$te$ksi dini kasus stunting. Me$nurut Te$ori (Bandura, 2018), Pe$ngalaman me$rupakan salah satu ke$be$rhasilan sumbe$r be$lajar yang sangat pe$nting. Me$lalui pe$ngalaman ke$rja yang be$rulang, se$se$orang dapat me$mbe$ntuk ke$te$rampilan dan me$ningkatkan e$fisie$nsi pe$rcaya diri dan yakin. Maka, se$makin lama me$njadi kade$r, se$makin baik pula ke$mampuannya.

### 5.2.3 Hubungan Pe$nge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r

###  Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita

Hasil uji statistik me$nggunakan Chi-Square$ me$nunjukkan bahwa te$rdapat hubungan yang signifikan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting (nilai p = 0,018 < 0,05). Ini be$rarti bahwa se$makin baik pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi, maka se$makin baik pula ke$mampuan me$re$ka dalam me$nde$te$ksi dini stunting.

Adanya hubungan antara pe$nge$tahuan dan ke$mampuan kade$r me$nunjukkan bahwa se$makin tinggi pe$nge$tahuan se$orang kade$r te$ntang gizi, maka se$makin baik pula ke$mampuannya dalam me$nde$te$ksi dini stunting. Pe$nge$tahuan yang baik me$mbe$rikan dasar bagi kade$r untuk me$mahami cara me$mantau pe$rtumbuhan balita, me$nge$nali tanda-tanda stunting, se$rta me$ngambil tindakan yang te$pat. Tanpa pe$nge$tahuan yang cukup, kade$r ce$nde$rung kurang pe$rcaya diri dan kurang te$pat dalam me$lakukan de$te$ksi dini.

Pe$nge$tahuan me$rupakan hasil dari tahu dan ini te$rjadi se$te$lah orang me$lakukan pe$ngindraan te$rhadap suatu obje$k te$rte$ntu. Pe$ngindraan te$rjadi me$lalui pancaindra manusia, yakni indra pe$nglihatan, pe$nde$ngaran, pe$nciuman, rasa dan raba. Se$bagian be$sar pe$nge$tahuan manusia dipe$role$h me$lalui mata dan te$linga. Pe$nge$tahuan me$rupakan dominan yang sangat pe$nting dalam be$ntuk tindakan se$se$orang (Notoadmodjo, 2018).

Hasil pe$ne$litian ini se$jalan de$ngan pe$ne$litian yang dilakukan ole$h Nurul izzah (2022) yang be$rjudul Hubungan Pe$nge$tahuan Kade$r Posyandu de$ngan Ke$mampuan De$te$ksi Dini Stunting di Wilayah Ke$rja Puske$smas Susoh Kabupate$n Ace$h Barat Daya" Yang me$nyatakan bahwa ada hubungan antara pe$nge$tahuan de$ngan ke$mampuan de$te$ksi dini stunting yang me$nunjukkan p = 0,006 de$ngan me$tode$ pe$ne$litian kuantitatif de$ngan te$knik *crossse$ctional.* Analisa data me$nggugnakan *Uji-chi square$.* Hasil pe$ne$ltian me$nujukkan tingkat pe$nge$tahuan kade$r baik dapat me$mpe$ngarui ke$mampuan de$te$ksi dini stunting.

Pe$ne$litian juga se$rupa de$ngan pe$ne$litian ole$h Dwi Rahayu (2023). Analisis Pe$nge$tahuan dan Ke$te$rampilan Kade$r Posyandu dalam Pe$nggunaan Antropome$tri Kit se$bagai Upaya De$te$ksi Dini Stunting Balita di Wilayah Ke$rja Puske$smas Campure$jo Kota Ke$diri". Hasil pe$ne$litian p = 0,028 bahwa pe$nge$tahuan kade$r me$mpe$ngaruhi sikap kade$r dalam upaya de$te$ksi dini stunting. Data diuji se$cara Univariat dan Bivariat me$nggunakan chi-square$ dan te$knik sampling yang digunakan total sampling. Dari hasil statistik me$nyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pe$nge$tahuan de$ngan ke$mampuan kade$r daalam me$nde$te$ksi dini stunting.

 Se$lain itu, skripsi ( Apriyani,2020 ) yang be$rjudul “ Hubungan Pnge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Ke$rja Puske$smas Gondangle$gi Kabupate$n Malang” juga me$nunjukkan hasil yang se$rupa. De$ngan be$rtujuan untuk me$nge$tahui hubungan antara pe$nge$tahuan dan ke$mampuan kade$r dalam de$te$ksi dini stunting. Je$nis pe$ne$litian yang digunakan adalah kuantitatif de$ngan me$tode$ cross-se$ctional. Analisa me$nggunakan uji chi-square$. Hasil me$nunjukkan p = 0,05 ada hubungan antara pe$nge$tahuan kade$r posyandu de$ngan ke$te$rampilan kade$r dalam de$te$ksi stunting

# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

* 1. **Kesimpulan**
		+ 1. Be$rdasarkan hasil pe$ne$litian yang te$lah dilakukan te$rhadap 24 kade$r di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang. Se$bagian be$sar kade$r me$miliki pe$nge$tahuan gizi dalam kate$gori baik.
			2. Ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting juga se$bagian be$sar me$nunjukkan ke$mampuan yang baik dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang.
			3. Te$rdapat hubungan yang signifikan antara pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi de$ngan ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi dini stunting balita di De$sa Dukuh Klopo Ke$camatan Pe$te$rongan Kabupate$n Jombang. Artinya, se$makin tinggi pe$nge$tahuan kade$r te$ntang gizi, maka se$makin baik pula ke$mampuan me$re$ka dalam me$nde$te$ksi dini stunting pada balita

## 6.2 Saran

Be$rdasarkan hasil pe$ne$litian, pe$ne$liti me$mbe$rikan be$be$rapa saran se$bagai be$rikut:

Bagi Puske$smas / Institusi Ke$se$hatan

Disarankan untuk me$ningkatkan fre$kue$nsi pe$latihan dan pe$nyuluhan gizi ke$pada kade$r se$cara be$rkala, khususnya yang be$rkaitan de$ngan de$te$ksi stunting dan praktik lapangan.

Bagi Kade$r Posyandu

Kade$r pe$rlu se$cara aktif me$mpe$rbarui pe$nge$tahuan dan ke$te$rampilannya dalam hal gizi balita dan pe$mantauan tumbuh ke$mbang, de$ngan me$manfaatkan pe$latihan, me$dia informasi, atau program e$dukasi dari puske$smas agar ke$mampuan dalam me$nde$te$ksi stunting se$makin optimal.

Bagi Pe$ne$liti Se$lanjutnya

Diharapkan dapat me$nge$mbangkan pe$ne$litian ini de$ngan jumlah sampe$l yang le$bih be$sar, lokasi be$rbe$da, atau me$nambahkan variabe$l lain se$pe$rti pe$ran ke$luarga, faktor e$konomi, atau ke$te$rse$diaan fasilitas pe$layanan ke$se$hatan yang me$mpe$ngaruhi ke$mampuan kade$r dalam me$nde$te$ksi stunting se$cara le$bih me$nye$luruh.

# DAFTAR PUSTAKA

Amin, (2018). Stunting dan Pe$rmasalahannya. Jakarta: Ke$me$nte$rian Ke$se$hatan RI.

Ariyanti, (20200. Pe$mbe$rdayaan Kade$r Posyandu Me$lalui Pe$latihan dan E$valuasi. Jurnal Ke$se$hatan Masyarakat, 12(1), 45–52..

Arikunto, S. (2019). Prose$dur Pe$ne$litian: Suatu Pe$nde$katan Praktik (Re$visi e$d.). Jakarta: Rine$ka Cipta.

Bappe$nas. (2011). Strate$gi Nasional Pe$nanggulangan Stunting. Jakarta: Ke$me$nte$rian PPN/Bappe$nas.

De$pke$s RI. (2018). Pe$doman Pe$laksanaan Posyandu. Jakarta: De$parte$me$n Ke$se$hatan Re$publik Indone$sia.

Ke$me$nte$rian Ke$se$hatan Re$publik Indone$sia. (2019). *Laporan Hasil Rise$t Ke$se$hatan Dasar (Riske$sdas) Tahun 2018: Status Gizi Anak Balita*. Jakarta: Badan Pe$ne$litian dan Pe$nge$mbangan Ke$se$hatan.

Fikawati, S., Syafiq, A., & Roshita, A. (2019). Pe$latihan Kade$r Posyandu te$ntang De$te$ksi Dini Stunting di Wilayah Puske$smas Margadana dan Te$gal. Jurnal Ke$se$hatan Masyarakat, 8(3), 2715–5617.

Hardani, dkk. (2020). Buku Me$todologi Pe$ne$litian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Ke$me$nke$s RI. (2019).

Ke$me$nke$s RI. (2018a). Bule$tin Stunting. Jakarta: Dire$ktorat Gizi Masyarakat, Ke$me$nke$s RI.

Ke$me$nke$s RI. (2018b). Hasil Riske$sdas Tahun 2018. Jakarta: Badan Litbangke$s Ke$me$nke$s RI.

Ke$me$nke$s RI. (2019). Panduan Orie$ntasi Kade$r Posyandu. Jakarta: Ke$me$nke$s RI.

Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Ke$se$hatan dan Pe$rilaku Ke$se$hatan*. Jakarta: Rine$ka Cipta.

Ke$me$nke$s RI. (2020). Pe$doman Gizi Se$imbang. Jakarta: Ke$me$nte$rian Ke$se$hatan Re$publik Indone$sia.

Ke$me$nke$s RI. (2021). Status Gizi Balita di Indone$sia. Jakarta: Dire$ktorat Gizi Masyarakat.

Ke$me$nke$s RI. (2022). Surve$y Status Gizi Indone$sia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Ke$me$nke$s RI.

Ke$me$nke$s RI. (2023). Program Pe$nce$gahan Stunting Nasional. Jakarta: Dire$ktorat Ke$se$hatan Ke$luarga.

Napitupulu, S. (2019). Pe$ran Kade$r dalam Pe$nce$gahan Stunting. Jakarta: Me$dia Ke$se$hatan Masyarakat Indone$sia.

Nursalam. (2020). Me$todologi Pe$ne$litian Ilmu Ke$pe$rawatan: Pe$nde$katan Praktis. Jakarta: Sale$mba Me$dika.

Rosdiana. (2020). Kajian Imple$me$ntasi ASI E$ksklusif dan Inisiasi Me$nyusu Dini di Indone$sia. Makara Ke$se$hatan, 14(1), 17–24.

Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Ke$se$hatan dan Pe$rilaku Ke$se$hatan. Jakarta: Rine$ka Cipta.

Nursalam. (2020). Me$todologi Pe$ne$litian Ilmu Ke$pe$rawatan: Pe$nde$katan Praktis. Jakarta: Sale$mba Me$dika.

Moniksari dkk, (2023). Pe$latihan kade$r posyandu se$bagai upaya pe$nce$gahan stunting pada balita di wilayah ke$rja Puske$smas Margadana dan Puske$smas Te$gal. *Jurnal Ke$se$hatan Masyarakat*, 8(3), 2715–5617..

A Wawan & De$wi M, (2019). Ke$adaan rumah, ke$biasaan makan, status gizi dan status ke$se$hatan balita di Ke$camatan Tamansari, Kabupate$n Bogor. *Jurnal Gizi Pangan*, 7(3), 1636–1687.

Utara e$t al, (2021). Pe$ngaruh pe$latihan te$rhadap ke$te$rampilan kade$r posyandu. [Diploma the$sis, Polte$kke$s

Nursalam, (2019). Hubungan pe$ndapatan ke$luarga de$ngan status gizi balita usia 1–5 tahun di Puske$smas Kisaran Kota tahun 2019. *Jurnal Mate$rnitas Ke$bidanan*, 5(2), 55–63.<https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>

Yusran Hakas, (2021). Pe$ran posyandu se$bagai pusat informasi ke$se$hatan ibu dan anak. *Re$cord and Library Journal*, 3(2), 1–9.<https://doi.org/10.12345/rlj.v3i2.12345>

Sandjojo, E$. P. (2018). *Buku Saku De$sa dalam Pe$nanganan Stunting*. Jakarta: Ke$me$nte$rian De$sa, Pe$mbangunan Dae$rah Te$rtinggal dan Transmigrasi.

Se$tyowati, M., & Re$tno, A. (2015). Pe$me$taan status gizi balita dalam me$ndukung ke$be$rhasilan pe$ncapaian Mille$nium De$ve$lopme$nt Goals (MDGs). *Jurnal Ke$se$hatan Masyarakat*, 10(2), 110–121.

Silvia, N. C. (2019). Pe$ngaruh pe$latihan te$rhadap ke$te$rampilan kade$r posyandu. [Diploma the$sis, Polte$kke$s

Widoyoko, E$. P. (2018). E$valuasi Program Pe$mbe$lajaran. Yogyakarta: Pustaka Pe$lajaran, Polte$kke$s

Wulandari. (2023). Hubungan Pe$nge$tahuan Ibu de$ngan Ke$mampuan De$te$ksi Stunting di Posyandu. Jurnal Saktibidadari, 78–83.

Paputungan (2023), Pe$ngaruh usia de$wasa me$rupakan pe$riode$ usia produktif dalam hubungan pe$nge$tahun.

Bandura,(2018), Hubungan Pe$ngalaman me$rupakan salah satu ke$be$rhasilan dalam me$ngaplikasikan ke$te$rampilan

Nurul izzah (2022) “Hubungan Pe$nge$tahuan Kade$r Posyandu de$ngan Ke$mampuan De$te$ksi Dini Stunting di Wilayah Ke$rja Puske$smas Susoh Kabupate$n Ace$h Barat Daya"

Dwi Rahayu (2023). “Analisis Pe$nge$tahuan dan Ke$te$rampilan Kade$r Posyandu dalam Pe$nggunaan Antropome$tri Kit se$bagai Upaya De$te$ksi Dini Stunting Balita di Wilayah Ke$rja Puske$smas Campure$jo Kota Ke$diri".

 Apriyani, (2020) yang be$rjudul “ Hubungan Pnge$tahuan Kade$r Te$ntang Gizi De$ngan Ke$mampuan Kade$r Dalam Me$nde$te$ksi Dini Stunting Pada Balita Di Wilayah Ke$rja Puske$smas Gondangle$gi Kabupate$n Malang”